

SARI

Syaifuddin, Mukhtar. 2009. *Konflik Sosial dan Politik dalam Novel Sekali Peristiwa Di Banten Selatan Karya Pramoedya Ananta Toer*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., II. Drs. Mukh. Doyin, M.Si.

Kata kunci: Konflik Sosial dan Politik, Darul Islam, Novel

Novel merupakan pengejawantahan kehidupan hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra merupakan bagian kehidupan dari masyarakat. Dalam hal ini, bahwa karya sastra tidak dapat dilepaskan dari pengalaman hidup pengarangnya. *Sekali Peristiwa Di Banten Selatan* merupakan reportase singkat pengarang di wilayah Banten Selatan, yang subur tapi masyarakatnya miskin-miskin, kerdil, lumpuh, dan tidak berdaya. Mereka dipaksa hidup dalam tindihan rasa takut yang memiskinkan oleh gerombolan pengacau yang mengatasnamakan Darul Islam, sehingga menyebabkan terjadinya konflik sosial dan politik yang menegangkan.

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini mencakup (1) Bagaimana konflik sosial dan politik yang terkandung dalam novel *Sekali Peristiwa Di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer? (2) Faktor apa yang menyebabkan konflik sosial dan politik dalam novel *Sekali Peristiwa Di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra dengan didukung pula teori-teori sosial dan teori-teori politik. Sumber data penelitian ini berasal dari keseluruhan teks yang terdapat dalam novel *Sekali Peristiwa Di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer, penerbit Lentera Dipantara, tahun 2007, cetakan keenam, dan tebal 128 halaman. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Dalam hal ini, penggunaan teknik deskriptif lebih ditekankan pada analisis konflik sosial dan konflik politik dalam novel *Sekali Peristiwa Di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah adanya unsur-unsur kekerasan dalam menjalankan praktik politik. Sebab bagaimanapun juga, praktik politik yang ditunggangi oleh ideologi tertentu, akan pecah menjadi konflik yang panjang. Ranta yang selalu mendapat sasaran penindasan, hampir dipastikan tidak bisa melanjutkan hidupnya karena banyaknya Darul Islam yang mengacaukan daerahnya. Namun karena sifat pantang menyerah dan dipicu keinginan hidup yang tinggi, Ranta beserta pengikutnya mencoba melawan Darul Islam tersebut. Dan pada akhirnya, Darul Islam mampu disingkirkan.

Daerah yang diceritakan dalam novel tersebut, merupakan daerah II yang belum mewajibkan rakyatnya menjalankan syariat Islam. Daerah tersebut merupakan daerah sasaran Darul Islam untuk mencari dana yang nantinya akan disetorkan ke daerah I atau pusat untuk membiayai kehidupan kelompok tersebut. Ranta sebagai korban utama, merasa tidak nyaman dengan praktik politik tersebut.

Maka, dengan mengerahkan bantuan beberapa rakyat dan bantuan dari militer, ia berhasil menumpas Darul Islam dan hidup dalam kedamaian seperti yang rakyat cita-citakan.

Konflik yang dihadirkan dalam novel tersebut lebih disebabkan langkanya sumber daya alam dan permasalahan ideologi. Kemiskinan dan kekurangan sumber daya alam, telah menjadi pendorong timbulnya ketimpangan sosial sekaligus terjadinya sebuah konflik sosial. Hal ini diperparah dengan situasi politik yang belum stabil. Situasi yang belum stabil tersebut, akhirnya mendorong beberapa kelompok ideologi tertentu dan menganut paham politik tertentu untuk ikut ambil bagian dalam situasi tersebut. Pemanfaatan situasi ini, akhirnya memunculkan konflik sosial dan politik.

Dengan adanya hasil penelitian ini, semoga bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang dinamika sosial dan politik yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitian ini hendaknya bisa dijadikan dasar untuk penelitian mengenai masalah sosial dan politik selanjutnya, dan bisa dikembangkan lagi dengan cara penelitian langsung ke lapangan.

